Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam ISSN : 3109-7634
Volume 02, No. 3, September 2026 : 519-529
DOI : 10.0111

Peran Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan

Nabilatul Lathifa[1], Muhammad Yaasiin[2], M Zikra Al Fikri[3], Yudelnilastia[4]
[1] Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: nabila08la@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: muhammadyaasiin13@gmail.com
[3] Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: zikrafikri28@gmail.com
[4] Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: yudelnistia@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak
Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak juga kerusakan lingkungan yang diperbuat oleh manusianya sendiri, seperti pembakaran hutan, pembuangan limbah dan sampah ke sembarangan, dan penggundulan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan dan peran pendidikan Islam dalam membentuk perilaku berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library reserach). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep lingkungan dalam pendidikan Islam adalah amanah yang diberikan Allah kepada manusia yang harus dijaga dan dimanfaatkan oleh manusia sesuai dengan kebutuhsn dan tanggung jawabsebagai khalifah dibumi. Nilai nilai agama Islam yang bisa dijadikan landasan dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan adalah 1) Nilai tauhid, 2) Nilai amanah (tanggung jawab) dan khalifah, 3) Nilai etika dalam penggunaan sumber daya sesuai kebutuhan. 4) Nilai mizan (keseimbangan), 5) Nilai kesadaran adanya hisab saat di akhirat. Pendidikan Islam memiliki perenan dalam menunmbuhkan karakter cinta lingkungan dengan menanamkan nilai nilai tersebut kepada diri peserta didik. Selain itu pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk perilaku berkelanjutan dalam menjaga lingkungan pada peserta didik dengan cara pembiasaan penjagaan lingkungan dengan bentuk gotong royong, membuat taman mini di sekolah,, membuat bank sampah, dan melakukan kampanye lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan karakter cinta dan membentuk perilaku berkelanjutan dalam kelestarian lingkungan.

Kata kunci : Lingkungan, Pelestarian, Peran, Pendidikan Islam

Abstract
As time goes by, environmental damage caused by human activities continues to increase, inclauding forest fires, waste and litter disposal in inappropriate places, and deforestation. This study aims to analyze the role of islamic education in fostering a love for the environmental and shaping sustainble behaviore. This study employs a qualitative approach using the literature review method. The findings indicate that, in Islamic education, the environment is regarded as a trust from Allah that humans must protect and utiliza according to thei needs and responsibilities as stewards of the earth. The islamic values that can

serve as a foundation for fostering a love for the environmental inclaude 1) The value of tauhid (belief in the oneness of Allah), 2) the value of amanah (trust and responsibility), inclauding the responsibility of humans as steward of the earth, and 3) ethical principles in using natural resources according to human needs. Islamic education plays a role in foresting environmental awarness by instilling these values in students, 4) the value of mizan (balance) in maintaining harmony in nature, 5) awareness of hisab (accountability in the hereafter) for all human action. Furthermore, Islamic education also contributes to shaping students sustainable behavior in environmental protection through reguler environmentel care activities, such as community clean up efforts, creating mini gardens at school, establishing waste banks, and conducting environmental awareness campaigns. In conclusion, Islamic education plays a crucial role in fostering a love of the environmental and shaping sustainable behavior to preserve the environmental.

***Keywords**: Environment, Preservation, Role, Islamic Education*

Pendahuluan

Salah satu yang menjadi suatu hal penting bagi manusia dan makhluk hidup adalah lingkungan sebagai tempat keberlangsungan hidup yang baik. Namun, dengan semakin berkembangnya zaman, semakin banyak juga kerusakan lingkungan yang diperbuat oleh manusianya sendiri, seperti pembakaran hutan, pembuangan limbah dan sampah ke sembarangan, penggundulan hutan, dll. Hal ini membuktikan bahwa masih ada sekelompok manusia yang tingkat karakter cinta lingkungannya masih rendah, yang mengakibatkan ketidak seimbangan terhadap lingkungan yang akhirnya dapat mengancam keberlangsungan hidup makhluk hidup (Kurniati, 2023).

Sebagai agama yang *rahmat lil a'lamin*, Islam telah mengatur adab terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat ditemukan dalam proses pelaksanaan ibadah haji. Ketika jamaah haji mulai berniat melakukan ihram atau memasuki tanah Haram, maka para jamaah pun tidak diperkenankan untuk menumbangkan pepohonan, menyakiti binatang, bahkan rumput sekalipun dilarang untuk memetiknya (Putra, 2023).

Konsep pelestarian lingkungan pun telah diimplementasikan oleh Nabi Muhammad melalui program kawasan lindung (*hima*) (Muhammad, 2018), yaitu sebuah kawasan khusus yang dilindungi pemerintah dengan tujuan melestarikan kehidupan ekosistem di hutan. Nabi juga pernah membuat cagar alam di sekitar Madinah sebagai hima dengan tujuan untuk melindungi lembah, dan tumbuhan yang berada di dalamnya

Dalam pandangan Islam, kerusakan alam bukan hanya masalah dari lingkungannya sendiri tetapi juga masalah dari manusia yang lalai melakukan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi dengan melakukan kerusakan di lingkungan (Italiana, 2023), sebagaimana yang terdapat dalam quran surat Ar Rum ayat 41 yang berbunyi:

Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam
Volume 02, No. 3, September 2026 : 519-529
DOI : 10.0111

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Artinya: "*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar*)."

Ayat ini menyatakan bahwa kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh perbuatan manusia, memberikan penegasan teologis bahwa kelestarian lingkungan merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, akan tetapi pendidikan Islam juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik, salah satunya dengan membentuk kesadaran pada peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan dan membentuk perilaku yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan (A'yun, 2025).

Peran pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter cinta lingkungan dengan menanamkan nilai nilai Islam dan moral diperkuat dalam peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 yang berisi tentang penguatan pendidikan karakter yang menempatkan kepedulian lingkungan sebagai bagian integral dari penguatan karakter peserta didik (Nabila, 2025). Selain dengan menanamkan nilai nilai agama Islam, pendidikan Islam juga perlu menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik dalam pembelajaran (Ramli, 2021).

Dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penjelasan mengenai pelestarian lingkungan juga terdapat didalam alquran surat al a'raf ayat 56, ar rum ayat 41, al baqarah ayat 30, dan al a'raf ayat 31. Pada penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan karakter cinta manusia terhadap lingkungan, dengan menanamkan nilai nilai agama Islam pada diri peserta didik. Selain itu penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh manusia yang tidak mampu menjaga keharmonisan, keselarasan, dan keseimbangan alam (Sriyono, 2025).

Meskipun masalah kesadaran lingkungan sudah dibahas pada penelitian terdahulu, yang mana sebagian besar fokus membahas peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter cinta terhadap lingkungan dengan nilai nilai Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Maka kebaruan pada penelitian ini terletak pada cara pendidikan Islam membentuk perilaku berkelanjutan dalam menjaga lingkungan kehidupan sehari hari.

Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: konsep lingkungan dalam pendidikan Islam, nilai nilai ajaran Islam yang dijadikan landasan dalam menumbuhkan karakter cinta terhadap lingkungan, peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter cinta terhadap kelestarian lingkungan, dan cara pendidikan Islam membentuk perilaku berkelanjutan dalam menjaga lingkungan dikehidupan sehari hari.

Maka tujuan penelitian ini yaitu: menganalisis secara mendalam mengenai konsep lingkungan dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi nilai nilai ajaran Islam yang dijadikan landasan dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan, menganalisis peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, dan menganalisis cara pendidikan Islam membentuk perilaku berkelanjutan dalam menjaga lingkungan dikehidupan sehari hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata (Zulkifli, 2020), dengan metode studi literatur (library research), studi literatur adalah merupakan salah satu teknik yang digunakan didalam penelitian untuk memahami konsep kerangka dan mengkaji teori teori yang mendasari dalam penelitian (Sundari, 2024), dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan topik kepedulian kelestarian lingkungan dan perilaku berkelanjutan dalam menjaga lingkungan dalam pendidikan Islam. Sumber diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku tentang kelestarian linglungan dalam pendidikan Islam, serta hasil penelitian terdahulu yang sesuai dalam lima tahun terakhir.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep lingkungan dalam pendidikan Islam

Lingkungan adalah sebuah tempat makhluk hidup tinggal, sedangkan lingkungan menurut Miller adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, maka segala sesuatu yang berada disekitar manusia seperti air, tanah, udara, atmosfer, hewan, tumbuhan, dll juga termasuk kedalam lingkungan. Miller menegaskan bahwa pentingnya menjaga lingkungan untuk keseimbangaan ekosistem dan keseimbangan hidup manusia dibumi (Rosmiati, 2025).

Konsep lingkungan dalam pendidikan Islam bukan hanya sekedar sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara berlebihan dalam Islam, akan tetapi dalam pendidikan Islam lingkungan adalah amanah yang diberikan allah kepada manusia yang harus dijaga dan dimanfaat oleh manusia dengan penuh tanggung jawab sebagai khalifah dibumi. Sehingga menjaga lingkungan termasuk kedalam

Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam
Volume 02, No. 3, September 2026 : 519-529
DOI : 10.0111

ibadah ketaatan kepada Allah (Barizi, 2025).

Lingkungan dalam pendidikan Islam juga dipandang sebagai media dalam pembelajaran yang mengajarkan manusia tentang kebesaran Allah, keteraturan alam, serta pentingnya menjaga ciptaan Allah. Sehingga pendidikan Islam tidak hanya menanamkan pentingnya ibadah tetapi juga berperan untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik untuk menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan merupakan bagian dari upaya menjaga jiwa, menjaga harta, menjaga keturunan, dan menjaga agama (Rosyidin, 2026).

B. Nilai nilai agama Islam dan peran pendidikan islam dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan

Pendidika Islam adalah agama yang sangat memperhatikan lingkungan. Banyak sekali ayat-ayat Alquran dan as-Sunnah yang berisi pembahasan tentang lingkungan. Pesan-pesan yang disampaikan Alquran tentang lingkungan sangat jelas dan prospektif. Pesan-pesan tersebut berisi perintah untuk melakukan penjagaan dan pemeliharaan terhadap lingkungan yang harus dilakukan oleh manusia.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya berbicara mengenai aspek ritual dan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga secara eksplisit menyoroti tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup (Mutiara, 2025). Ayat-ayat seperti Q.S. Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

Artinya: "*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar*)."

Ayat ini menyatakan bahwa kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh perbuatan manusia, memberikan penegasan teologis bahwa kelestarian lingkungan merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga. Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), ayat ini menjadi titik masuk untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada peserta didik melalui pendekatan yang integratif antara spiritualitas dan praksis lingkungan.

Karakter cinta lingkungan adalah sikap individu terhadap lingkungan sekitarnya yang tercermin dari cara peserta didik tersebut memperlakukan lingkungan disekitarnya dengan baik. Yang mana karakter cinta lingkungan peserta didik dapat terbentuk dari nilai nilai moral dan nilai nilai agama yang ditanamkan pada didiri peserta didik tersebut (Ma'rif, 2024).

Nilai tauhid dalam Islam, yang menegaskan keesaan Allah dan kekuasaan-Nya atas seluruh ciptaan, menyiratkan bahwa semua makhluk termasuk lingkungan hidup merupakan manifestasi dari kehendak tuhan. Oleh karena itu, merusak lingkungan berarti melanggar prinsip tauhid dan merupakan bentuk ketidak taatan spiritual. Peran pendidikan Islam untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan dengan cara peserta didik diajak untuk memahami bahwa alam semesta bukan hanya objek materi, melainkan ciptaan Ilahi yang harus dihormati dan dijaga, maka karakter cinta lingkungan yang dibangun tidak bersifat sekadar teknis, melainkan lahir dari kedalaman keyakinan spiritual (Mutiara, 2025).

Nilai amanah (tanggung jawab) dan khalifah (pemelihara bumi) yang diajarkan dalam Islam memberikan kerangka etis yang kuat untuk membentuk sikap penjagaan lingkungan peserta didik. Terdapat dalam surat AL Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Peran pendidikan Islam selain menanamkan nilai amanah dan peran manusia sebagai khalifah dibumi adalah dengan mengajar nilai tanggung jawab manusi sebagai khalifah di bumi dan menanamkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan kepada diri peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan karakter cinta lingkungan.

Nilai etika penggunaan sumber daya sesuai kebutuhan, nilai ini juga diajarkan didalam surat Al A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚاِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: "*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan."*

Ayat diatas tidak secara langsung menyebutkan bahwa manusia harus menggunakan sumber daya alam sesuai kebutuhan. Namun kata jangan berlebihan pada ayat diatas mengajarkan bahwa dalam menggunakan sumber daya alam dengan tidak berlebihan, maka pendidikan Islam memiliki berperan untuk mengajarkan peserta didik untuk menggunakan segala hal sesuai dengan kebutuhan, termasuk dalam pemanfaatan sumber daya alam (Safri, 2025).

Nilai keseimbangan (mizan), lingkungan diciptakan Allah dengan keseimbangan yang sempurna, sebagaimana yang terdapat dalam surat Ar

Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam
Volume 02, No. 3, September 2026 : 519-529
DOI : 10.0111

Rahman ayat 7-9 yang berbunyi:

وَالسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيْزَانَ, اَلَّا تَطْغَوْا فِى الْمِيْزَانِ, وَاَقِيْمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيْزَانَ

Artinya: "*Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan, agar kamu tidak melampaui batas dalam timbangan itu, Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu".*

Sehingga pendidikan agama Islam perlu mengajarkan tentang keseimbangan lingkungan dengan tidak melakukan kerusakan ekosistem, pencemaran lingkungan, dan eksploitasi sumber daya alam. Nilai ini mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Nilai kesadaran adanya hisab di akhirat, nilai ini mampu menumbuhkan karakter cinta pada diri peserta didik untuk menjaga lingkungan, dengan menekankan bahwa saat diakhirat nanti semua yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan, sehingga membuat manusia lebih berhati hati setiap melakukan sesuatu dibumi. Sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗ, وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَه

Artinya: "*Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya, Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya*" (Pudjiastuti, 2025).

C. Cara pendidikan Islam membentuk perilaku berkelanjutan dalam menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari hari

Guru yang aktif terlibat dalam kegiatan penghijauan atau pengelolaan sampah dapat menjadi role model yang memperkuat pesan lingkungan yang disampaikan dalam pembelajaran. Selain pembiasaan, proyek berbasis aksi seperti pembuatan taman sekolah, bank sampah, atau kampanye hijau mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan (Munfarikhah, 2025). Proyek ini juga memperluas ruang belajar dari kelas kelingkungan komunitas, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Beberapa sekolah yang menerapkan model ini mencatat peningkatan motivasi belajar, empati ekologis, serta kesadaran konservasi di kalangan siswa.

Kolaborasi antara sekolah, pesantren, dan komunitas masjid juga berperan dalam membangun ekosistem keberlanjutan yang lebih luas. Kegiatan lintas lembaga seperti kampanye lingkungan, pelatihan eco-literacy, dan pengelolaan bank sampah bersama dapat memperkuat jejaring social yang mendukung

pendidikan lingkungan. Kolaborasi tersebut memungkinkan transfer nilai lingkungan dari ruang pendidikan formal keranah social keagamaan yang lebih luas, sehingga membentuk budaya keberlanjutan tidak hanya pada individu tetapi juga komunitas (Munfarikhah, 2025). Dengan demikian, komunitas pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mendorong masyarakat menuju praktik sosial-ekologis yang berkelanjutan.

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan moral dan membentuk perilaku berkelanjutan individu dalam pelestarian lingkungan. Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan oleh pendidikan agama Islam yaitu:

Membentuk Kesadaran Moral: Pendidikan agama Islam membantu individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam ajaran Islam. Melalui pengajaran tentang prinsip-prinsip etika dan moral Islam, pendidikan agama membantu individu mengembangkan kesadaran moral yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang apa yang benar dan salah .

Memperkuat iman dan ketakwaan: Pendidikan agama Islam membantu individu untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, individu dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang mendasari moralitas Islam. Ini membantu dalam mengarahkan individu untuk berperilaku dengan penuh kesadaran akan kehadiran Allah dan tanggung jawab moral mereka terhadap lingkungan.

Memberikan panduan moral: Pendidikan agama Islam memberikan panduan yang jelas tentang perilaku yang benar dan moral dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan agama mengajarkan individu tentang prinsip-prinsip etika dan moral yang harus mereka terapkan dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Ini membantu dalam membentuk perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajarkan nilai-nilai universal: Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan oleh individu dari berbagai latar belakang budaya dan sosial. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, tolong-menolong, dan menghormati orang lain adalah nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam dan berlaku bagi semua individu, tanpa memandang perbedaan budaya atau sosial.

Pendidikan agama Islam membantu individu dalam menghadapi tantangan moral yang dihadapi dalam konteks modern. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip agama yang relevan dengan isu-isu kontemporer seperti integritas, toleransi, keadilan gender, lingkungan, dan teknologi, pendidikan agama Islam membantu

individu dalam membuat keputusan moral yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam memainkan peran integral dalam membentuk moral dan perilaku berkelanjutan Muslim dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama, memperkuat iman, memberikan panduan moral, dan mengembangkan kesadaran sosial, pendidikan agama Islam membantu individu dalam menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Romlah, 2023)

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam lingkungan adalah sumber daya alam yang diamanahkan Allah kepada manusia untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dijaga dengan tanggung jawab sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah dibumi, dalam pendidikan Islam lingkungan juga dipandang sebagai alat media yang digunakan untuk melihat kekuasaan ciptaan Allah serta menunjukkan agar masyarakat menjaga lingkungan. Dengan menjaga lingkungan berarti manusia telah menjaga jiwa, harta, keturunan, dan menjaga agama.

Nilai nilai agama Islam yang bisa dijadikan landasan dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan yaitu: Nilai tauhid, nilai ini menunjukkan bentuk kekuasaan Allah dalam menciptakan lingkungan dan menjaga lingkungan dengan kekuasaannya, maka nilai ini dijadikan landasan dalam penjagaan lingkungan dengan menekankan bahwa merusak lingkungan merupakan bentuk tidak taat kepada perintah Allah yang telah dituliskan didalam al quran. Nilai amanah dan tugas manusia sebagai khalifah dibumi, nilai ini menjadi landasan untuk menumbuhkan kepedulian dalam menjaga lingkungan, tugas manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah dimuka bumi salah satu tugasnya adalah menjaga lingkungan. Nilai etika dalam penggunaan sumber daya sesuai dengan kebutuhan. Nilai mizan (menjaga kesimbangan lingkungan). Nilai kesadaran hisab diakhirat.

Pendidikan Islam berperan dalam menumbuhkan karakter cinta dan membentuk perilaku berkelanjutan dengan menanamkan nilai nilai ajaran Islam pada diri peserta didik, memberikan kegiatan kegiatan sederhana yang bisa dilakukan peserta didik dalam kehisupan sehari hari. Pendidik dalam pendidikan Islam juga berperan menjadi contoh terhadap peserta didik.

Daftar Rujukan

A'yun, A. R. (2025). Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global: Apa dan Bagaimana Tanggung Jawab Pendidikan Islam. *Pendas, 10(04)* , 339-352.

Barizi, A. (2025). Ekoteologi dalam Al Quran dan Hadist: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *Al Madrasah, 9(2)* .

Italiana, N. R. (2023). Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah di Bumi untuk Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Alam. *Journal Islamic Education, 1(3)* .

Kurniati, N. (2023). Pandangan Islam Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan. *Mauriduna, 4(2)* , 212-220.

Ma'rif, M. I. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Santri di Pondok Pesantren Modern ZIIS Cilongok Banyumas. *Jurnal Kependidikan, 12(1)* .

Muhammad, A. B. (2018). Konsep Hima dalam Islam dan Hubungannya dengan Pemeliharaan Alam Sekitar. *Asian Journal of Environment, 2(1)* .

Munfarikhah, R. (2025). Menanamkan Nilai Lingkungan dan Komunitas Berkelanjutan melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan Olahraga, dan Kesehatan, 1(2)* , 141-154.

Mutiara, S. (2025). Urgensi Pendidikan Islam dan Kesadaran Ekologis: Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Melalui Nilai Nilai Al Quran. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 4(3)* , 30-40.

Nabila, F. (2025). Integrasi Pembelajaran PAI dengan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Lingkungan Sekolah Alam Islam Aisyah Radhiyallahu'anha. *Panthera, 5(4)* , 1153-1169.

Pudjiastuti, S. R. (2025). *Etika Islam dalam Menjaga Lingkungan Hidup.* Bandung: Widina Media Utama.

Putra, A. L. (2023). Pemebentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Berbasis Islam Rahamatan Lil A'lamin SMP SAIM. *At Tajdid, 7(02)* , 492-500.

Ramli. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Kepada Peserta Didik. *Profetika, 22(1)* , 80-90.

Romlah, S. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika. *Al Ibrah, 8(30)* .

Rosmiati, R. (2025). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup (Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam PAI). *Ta'dib, Jurnal Pendidikan Islam dan Isu Isu Sosial, 23(2)* .

Rosyidin, M. A. (2026). *Pendidikan Agama Islam dan Sustainble Development Goals.* Tuban: Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah.

Safri. (2025). Relevansi Tafsir Ahkam Terhadap Hukum Lingkungan: Kajian QS AL A'raf: 31 dan Al Baqarah: 205 Dalam Konteks Ekofikih Kontemporer. *Pendas, 10(03)* .

Sriyono. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Ekoteologis: Upaya Membentuk Etika Lingkungan Peserta Didik di Era Krisis Iklim. *Pendekar, 8(4)* , 681-693.

Sundari, U. Y. (2024). *Metodologi Penelitian.* Padang: CV Gita Lentera.

Zulkifli, Z. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Deepublish.